

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena pada masa ini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan tumbuh kembang anak, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, moral, dan konsep diri pada anak. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak di usia balita harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Fadlillah, 2012, hlm.62).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yaitu dengan memberikan layanan pengasuhan kepada anak sejak usia dini, yang dilakukan dengan pemberian stimulasi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhannya, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahapan perkembangan selanjutnya. Layanan pengasuhan yang baik, yaitu layanan pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam memberikan stimulasi pada seluruh aspek tumbuh kembang anak, baik pada aspek fisik, bahasa, sosial-emosional, moral, serta konsep diri pada anak. Layanan pengasuhan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dapat dilakukan oleh pengasuh dalam kegiatan sehari-hari melalui berbagai upaya, meliputi penyelenggaraan makanan sehat untuk anak, mengenalkan dan menanamkan perilaku hidup sehat pada anak, serta pendampingan pada saat kegiatan bermain.

Layanan pengasuhan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama keluarga khususnya orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, pada kenyataannya fenomena yang terjadi saat ini banyak ibu yang bekerja dan harus meninggalkan anaknya dirumah. Pada umumnya ibu yang bekerja seringkali merasa tidak aman dan nyaman meninggalkan anaknya dirumah, sehingga membutuhkan peran pengasuh agar anak tetap mendapatkan layanan pengasuhan selama ibu bekerja. Keadaan tersebut dimanfaatkan baik oleh pemerintah serta yayasan untuk mendirikan Tempat Penitipan Anak atau yang sering disebut dengan istilah TPA. Menurut Pasal 28 Ayat 4 UU Sisdiknas No 20

Tahun 2003, layanan TPA merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan layanan pengasuhan anak, bagi orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja.

TPA adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan layanan pengasuhan selama orang tua sibuk bekerja. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat memberikan layanan pengasuhan yang tepat yaitu pengasuhan yang meliputi aspek fisik, sosial-emosional, moral serta konsep diri anak. Oleh karena itu, TPA bukan hanya sekedar tempat penitipan anak, akan tetapi hendaknya dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dalam pembentukan perilaku. Lembaga TPA yang ada saat ini memiliki kualitas pelayanan yang beragam, dengan demikian hendaknya orang tua selektif dalam memilih TPA yang baik untuk anak, terutama dalam mempertimbangkan kualitas layanan pengasuhan yang ada di lembaga TPA.

Pengasuh memegang peran penting dalam proses perkembangan seorang anak. Memilih seorang pengasuh menjadi salah satu keputusan penting di dalam keluarga karena pengasuh akan memberikan stimulasi yang diperlukan dalam tumbuh kembang anak. Pengasuh yang memberikan layanan pengasuhan yang tepat pada anak di harapkan anak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal, sebaliknya apabila pengasuh memberikan layanan pengasuhan yang tidak tepat maka anak akan mengalami masalah dalam proses perkembangannya (Rahman, 2011).

Peran pengasuh bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan psikis dan pemberian stimulasi untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanuli, (2014) mengenai Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Perkembangan Psikis Anak Usia Dini di TPA Al-Ishlah, dikemukakan bahwa anak-anak usia dini di TPA tersebut memperoleh beragam stimulasi yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologisnya. Seperti yang terjadi pada seorang anak laki-laki yang pada awal dititipkannya memiliki kecenderungan untuk selalu rewel dan tidak mau bergaul dengan teman sebayanya di TPA, namun dengan beragam stimulasi yang

diberikan oleh pengasuh selama beberapa minggu anak tersebut terlihat mulai menunjukkan sikap yang kooperatif dan mandiri.

TPA dikembangkan sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan dalam pengasuhan, pembinaan dan bimbingan sosial kepada anak balita selama orang tuanya bekerja atau melakukan tugas (Direktorat PAUD, 2011, hlm.7). Seperti TPA yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pengelola lembaga TPA yang ada di Kecamatan Coblong, diperoleh informasi bahwa TPA yang ada di Kecamatan Coblong pada umumnya termasuk pada TPA yang penyelenggaraan pelayanannya sudah sesuai dengan kebijakan Dit PAUD. Hal ini dapat dilihat dari bentuk layanan TPA yang memberikan layanan yang holistik dan integratif, hal tersebut terlihat dari seluruh kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang (layanan kesehatan, layanan gizi, layanan pendidikan dan layanan perlindungan) dilayani dalam lembaga TPA. Demikian pula tenaga pengasuh yang ada di TPA tersebut pada umumnya memiliki syarat-syarat kemampuan pengasuh, yaitu memiliki kualifikasi akademik minimum SMA sederajat, serta memiliki keterampilan-keterampilan dasar dalam melakukan pengasuhan. Hal tersebut terlihat dari upaya pengasuh yang terampil dalam melaksanakan pengasuhan, yaitu terampil dalam melaksanakan penyelenggaraan makan untuk anak, terampil melakukan perawatan kebersihan anak, serta terampil dalam kegiatan bermain dan berkomunikasi dengan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah secara lebih mendalam terhadap upaya yang dilakukan pengasuh di TPA yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan layanan pengasuhan yang baik agar tumbuh kembang anak pada setiap aspek perkembangan dapat terstimulasi dengan optimal. Untuk mendapatkan jawaban tersebut maka peneliti menganggap perlu dilaksanakannya penelitian dengan judul upaya pengasuh dalam memberikan layanan pengasuhan pada anak balita di TPA se-kecamatan Coblong kota Bandung.

Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan ilmu yang penulis tekuni saat ini di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan

Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya paket keahlian Bimbingan Perawatan Anak (BPA).

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan dilandasi beberapa identifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Anak usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan beragam stimulasi untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- b. Peran tenaga pengasuh yang terampil dalam melaksanakan layanan pengasuhan di TPA memberikan kontribusi positif dalam merawat, membimbing, serta memberikan stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Lembaga TPA yang memberikan layanan holistik dan integratif, yaitu layanan yang memenuhi setiap kebutuhan anak seperti layanan kesehatan, layanan gizi, layanan pendidikan dan layanan perlindungan, akan membantu mengembangkan tumbuh kembang anak secara optimal.

### **2. Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Memberikan Layanan Pengasuhan Pada Anak Balita di TPA Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai upaya pengasuh dalam memberikan layanan pengasuhan pada anak balita di TPA se-kecamatan Coblong Kota Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai upaya pengasuh dalam memberikan layanan pengasuhan pada anak balita di TPA meliputi:

- a. Layanan pengasuhan dalam penyelenggaraan makanan untuk anak, meliputi: menyiapkan makanan, mengolah, menyajikan, serta mengajarkan tata cara makan dan memupuk pembiasaan baik pada saat makan.
- b. Layanan pengasuhan dalam memupuk perilaku hidup sehat pada anak, meliputi: menjaga kebersihan lingkungan (membersihkan peralatan makan yang sudah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan), menjaga kebersihan diri (mandi, mencuci rambut, menggosok gigi, mencuci tangan dan mencuci kaki), membiasakan tidur siang serta mengajarkan *toilet training* pada anak.
- c. Layanan pengasuhan dalam kegiatan bermain pada anak, meliputi pemberian stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan pada aspek fisik, motorik, social dan emosional.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### 1. Teoritis

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan baik non formal maupun informal khususnya bagi para orangtua dan pengasuh di lembaga TPA dalam memberikan layanan pengasuhan yang tepat untuk anak balita.

### 2. Praktis

- a. Pengasuh, khususnya bagi pengasuh anak balita di TPA mendapatkan informasi dan gambaran tentang upaya-upaya dalam memberikan layanan pengasuhan pada anak balita sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan yang lebih optimal.
- b. Orang tua, menambah pemahaman akan pentingnya pengasuhan pada anak, serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua/wali untuk memilih dan

mempertimbangkan lembaga TPA yang memberikan layanan pengasuhan terbaik untuk anak-anaknya.

- c. Penulis, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang upaya pengasuh dalam memberikan layanan pengasuhan pada anak balita.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian tentang konsep layanan pengasuhan, konsep anak balita, konsep TPA dan layanan pengasuhan pada anak balita.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang penjabaran mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian, termasuk komponen-komponennya.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pemaparan data hasil penelitian, hasil analisa data serta pembahasan hasil yang dikaji dengan tinjauan dari reverensi para ahli.

#### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus memberikan saran yang perlu diperhatikan.